

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa (Studi Multi Situs di Desa Ngentrong dan Desa Pelem, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung)”, ini ditulis oleh Endah Ni’matur Rohmah dengan Pembimbing oleh Prof. Dr. Sokip, S. Ag., M.Pd.I, dan Prof. Dr. H. Imam Fu’adi, M.Ag.

Kata Kunci : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam, Pernikahan Adat Jawa

Penelitian dalam Tesis ini dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya zaman dan teknologi berdampak pada banyaknya budaya barat yang masuk ke Indonesia. Begitu juga dengan budaya Jawa yang sudah banyak dilupakan oleh masyarakat. Namun demikian di Desa Ngentrong dan Desa Pelem, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung masih melestarikan budaya jawa yang sebenarnya di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini antara lain: 1) Bagaimana internalisasi nilai aqidah dalam proses persiapan dan pelaksanaan upacara pernikahan adat jawa?, 2) Bagaimana internalisasi nilai ibadah dalam proses persiapan dan pelaksanaan upacara pernikahan adat jawa?, 3) Bagaimana bentuk nilai akhlak dalam proses persiapan dan pelaksanaan upacara pernikahan adat jawa?.

Tujuan penelitian ini antara lain: 1) Mendeskripsikan secara mendalam internalisasi nilai aqidah dalam proses persiapan dan pelaksanaan upacara pernikahan adat jawa, 2) Mendeskripsikan secara mendalam internalisasi nilai ibadah dalam proses persiapan dan pelaksanaan upacara pernikahan adat jawa, 3) Mendeskripsikan secara mendalam internalisasi nilai akhlak dalam proses persiapan dan pelaksanaan upacara pernikahan adat jawa.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, mengadakan *member check*), pengujian *transferability*, pengujian *dependability*, dan pengujian *confirmability*.

Hasil penelitian ini antara lain: 1) Internalisasi nilai aqidah dalam proses persiapan dan pelaksanaan upacara pernikahan adat jawa di Desa Ngentrong dan Desa Pelem terdapat pada prosesi *balang gantal* atau melempar sirih, *ngidek tigan* atau menginjak telur, menimbang atau *bobot timbang*, *kacar-kucur* (menerima penghasilan), dan *sungkeman*. Pertama, *balang gantal* atau melempar sirih bahwa menjalani kehidupan berumah tangga itu menyatakan tujuan, rasa yang awalnya berbeda menjadi sama. Kedua, *ngidek tigan* atau menginjak telur bahwa harapan mempunyai keturunan dengan manusia yang berusaha, dan Allah yang menentukan. Ketiga, menimbang atau *bobot timbang* bahwa pengantin laki-laki dan pengantin perempuan harus saling mengingatkan akan kewajiban ibadah

kepada Allah, serta ayah pengantin perempuan tidak membedakan antara putri dan menantu. Keempat, *kacar-kucur* (menerima penghasilan) yaitu keyakinan istri bahwa rezeki yang didapat oleh sang suami adalah dari Allah SWT. Kelima, *sungkeman* bahwa sebelum meminta maaf kepada kedua orang tua harus mohon ampun kepada Allah SWT. 2) Internalisasi nilai ibadah dalam proses persiapan dan pelaksanaan upacara pernikahan adat jawa di Desa Ngentrong dan Desa Pelem terdapat pada prosesi mengenal atau *nontoni*, *peningsetan* atau tunangan, *wijik sekar setaman* atau mencuci kaki, *kacar-kucur* (menerima penghasilan), menjemput besan, dan *sungkeman*. Pertama, mengenal atau *nontoni* bahwa akan terjalin silaturrahim antara kedua pihak keluarga, dan silaturrahim bernilai ibadah. Kedua, *peningsetan* atau tunangan ini dua pihak keluarga saling diskusi membicarakan hari baik, dalam hal ini terjalin silaturrahim. Ketiga, *wijik sekar setaman* atau mencuci kaki yaitu bakti istri kepada suami. Keempat *kacar-kucur* (menerima penghasilan) bahwa suami mencari nafkah untuk istri mempunyai nilai ibadah apabila diniatkan dengan mengharap ridho Allah. Kelima menjemput besan bahwa kedua keluarga tetap menjalin silaturrahim, dan silaturrahim itu bernilai ibadah. Keenam, *sungkeman* bahwa meminta maaf kepada kedua orang tua adalah salah satu bentuk dari birrul walidain. 3) Internalisasi nilai akhlak dalam proses persiapan dan pelaksanaan upacara pernikahan adat jawa di Desa Ngentrong dan Desa Pelem terdapat pada prosesi *nglamar* atau melamar, mencuci kaki, menukar kembar mayang, *dhahar kembul/ dulangan* atau saling menuapkan nasi, dan *sungkeman*. Pertama, *nglamar* atau melamar merupakan bukti keseriusan seseorang dalam menjalankan sunnah rasul, serta termasuk akhlak terhadap Rasulullah yaitu menjalankan sunnahnya. Kedua, mencuci kaki atau *wijik sekar setaman* bahwa dengan menundukkan kepala simbol bahwa menghormati seorang suami merupakan akhlak yang mulia dan terpuji. Ketiga, tukar kembar mayang bersatunya rasa untuk bersama mewujudkan kebahagiaan dan keselamatan, serta termasuk akhlak berkeluarga. Keempat, *dhahar kembul* atau saling menuapkan nasi bahwa kedua pengantin bisa hidup rukun, saling tolong menolong, serta dalam prosesi ini terdapat nilai akhlak. Kelima, *sungkeman* bahwa menghormati orang tua atau birrul walidain, terlihat pada saat kedua pengantin melaksanakan sungkeman.

ABSTRACT

Thesis entitled “The Values Internalization of Islamic Education in Javanese Customs Wedding Ceremony (Multi-Sites Study in Ngentrong and Pelem Villages, Campurdarat District, Tulungagung Town)”, is written by Endah Ni’matur Rohmah by Advisor I, Prof. Dr. Sokip, S. Ag., M.Pd.I, and Advisor II, Prof. Dr. H. Imam Fu’adi, M.Ag.

Keywords: *The Values Internalization of Islamic Education, Javanese Customs Marriage*

The current research is motivated by the development of millennial technology which impacted to the advent of Western cultures in Indonesia. Likewise Javanese culture that has been forgotten by many people. However, in Ngentrong and Pelem Villages, Campurdarat District, Tulungagung Regency, there still preserves Javanese culture which actually contains some values of Islamic education.

The research problems in this study are: 1) How is the value internalization of *aqeedah* in the process of preparation and implementation of Javanese traditional wedding ceremonies? 2) How is the worship internalization values practiced in preparation and implementation of Javanese traditional wedding ceremonies? 3) How is the moral internalization values found in the process of preparation and implementation of Javanese customs wedding ceremonies?

The purposes of this study include: 1) Describe in depth about *aqeedah* values internalization in the process of preparation and implementation of Javanese traditional wedding ceremonies, 2) Explain in depth the worship values internalization in the process of preparation and implementation of Javanese traditional wedding ceremonies, 3) Describe in depth the moral values internalization in the process of preparation and implementation of Javanese traditional wedding ceremonies.

This research method implements a descriptive qualitative research approach. The data collection methods are observation, interviews, and documentation. The data analysis applied by several steps, they are: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, to check the validity of the data, is by implementing a credibility test (extended observations, increasing perseverance, triangulation, negative case analysis, using reference material, holding a member check), transferability testing, dependability testing, and confirmability testing.

The results of the current study are: 1) The *aqeedah* values internalization in the process of preparation and implementation of Javanese traditional wedding ceremonies in Ngentrong and Pelem villages are found in the procession of *balang gantal* or throwing betel, *ngidek tigan* or stepping on eggs, weighting or *bobot timbang*, *kacar-kucur* (accepting income), and *sungkeman*. First, the *balang gantal* or throwing betel leaves that live a married life that unites goals, the initially different taste to be the same. Second, *ngidek tigan* or stepping on eggs that hope has some decent by, humans try, and God determines. Third, weighting,

where both of bride and groom must remind one another of the obligations of worship to God, and the bride's father does not distinguish between daughter and son-in-law. Fourth, *kacar-kucur* (receiving income), which is the wife's belief that the fortune obtained by the husband is from Allah SWT. Fifth, *sungkeman*, which means that before apologizing to both parents, it must beg forgiveness to Allah SWT. 2) The worship values internalization in the process of preparation and implementation of Javanese traditional wedding ceremonies in Ngentrong and Pelem villages are found in the procession of recognizing or *nontoni*, *peningsetan* or getting engagement, *wijik sekar setaman* or washing the feet, *kacar-kucur* (receiving income), picking up in-law, and *sungkeman*. First, recognizing or *nontoni* has a mean that *silaturrahim* or the keep the relationship between both will be established for the two families, and *silaturrahim* is worthy worship. Second, *peningsetan* or engagement, the two families discusse each other about the good days to hold wedding ceremony and in this case intertwined *silaturrahim*. Third, *sekar wijik setaman* or washing feet, which is the devotion of the wife to her husband. Fourth, *dhahar kembul* (receiving income) that the husband earns a living for his wife has a value of worship to ask God's blessing. Fifth, picked up the in laws means that the two families continued to establish *silaturrahim*, and that *silaturrahim* was worth worshiping. Sixth, *sungkeman* means that apologizing to both parents is one form of *birrulwalidain*. 3) The moral values internalization in the process of preparation and implementation of Javanese customs wedding ceremonies in Ngentrong Village and Pelem Village are found in the procession of applying or washing, washing feet, exchanging *kembar mayang*, *dhahar kembul / dulang* or feeding rice for each other and *sungkeman*. First, proposing is an evidence of someone's seriousness in carrying out the *Sunnah* of the Prophet, and including the morals of the Prophet that is carrying out his *sunnah*. Second, washing one's feet or *wijik sekar setaman*, by bowing the head symbolizes respecting a husband is a noble and praiseworthy character. Third, the exchange of *kembar mayang* together to create a sense of happiness and safety together, and including the morals of family. Fourth, *Dhahar kembul* or feed rice each other means that the bride and groom can live in harmony, help each other, and in this procession there is a moral value. Fifth, *sungkeman* that respects parents or *birrul walidain*, is seen when the two brides carry out *sungkeman*.

ملخص

رسالة الماجستير تحت العنوان "استدلال قيم التربية الإسلامية في حفلة النكاح بعادة جاوي (دراسة متعددة المواقع في قرية عينطرانج وقرية فاليم جامفور دارت تولونج أحونج)" التي كتبتها إنداه نعمة الرحمة. تحت إرشاد المشرف أ.د. صاحب الماجستير و أ.د. الحاج إمام فؤاد الماجستير.

الكلمة الأساسية: استدلال قيم التربية الإسلامية، النكاح بعادة جاوي

قد قام هذا البحث على مجرى الرمان و تكنولوجيا بسرعةٍ، ثم يتسبّب دخول الثقافة الغربية إلى إندونيسيا. ومع ذلك عن ثقافة جاوي التي قد ترك مجتمعها. ولكن الآن، قد حفظ المجتمع في قرية عينطرانج وقرية فاليم جامفور دارت تولونج أحونج ثقافتهم التي فيها القيم التربية الإسلامية.

أما مسائل البحث في هذا البحث فتحتوي على: ١). كيف وجود استدلال قيمة العقيدة في عملية الإستعداد و أداء حفلة النكاح بعادة جاوي؟ ٢). كيف وجود استدلال قيمة العبادة في عملية الإستعداد و أداء حفلة النكاح بعادة جاوي؟ ٣). كيف وجود استدلال قيمة الأخلاق في عملية الإستعداد و أداء حفلة النكاح بعادة جاوي؟

وأغراض البحث في هذا البحث تشمل على: ١). لوصف وجود استدلال قيمة العقيدة في عملية الإستعداد و أداء حفلة النكاح بعادة جاوي معمقاً. ٢). لوصف وجود استدلال قيمة العبادة في عملية الإستعداد و أداء حفلة النكاح بعادة جاوي معمقاً. ٣). لوصف وجود استدلال قيمة الأخلاق في عملية الإستعداد و أداء حفلة النكاح بعادة جاوي معمقاً.

ومنهج البحث المستخدم هو بالبحث الوصفي و الكيفي. و يستخدام جمع الحقائق بمثابرة على الملاحظة، والمقابلة المعمقة، والوثيقة. قامت الباحثة لتحليل الحقائق على كيفيات كما يلي: جمع الحقائق، وتخفيض البيانات، وتقديم الحقائق، والإستنتاج. أما تفتيش صحة الحقائق فيستخدم مثابرة على الملاحظة، والإجتهاد، ومنهج التلبيسي، وتحليل مشكلات سلبية، وإستخدام المراجع، ومراجعة، و تسهيلات الإنقال، وتفتيش صحة الحقائق، وتفتيش نتائج البحث.

أما نتائج البحث لهذا البحث فهي : ١). كان وجود استدلال قيم العقيدة في عملية الإستعداد وأداء حفلة النكاح بعادة جاوي في قرية عينطرانج وقرية فاليم جامفور دارت تولونج أحونج هو عملية لرمي التانبول (بلانج كاتنال)، دعس البيوض، وتكييلا، ونيل المحصلة، والمصافحة. الأول، ولرمي التانبول المعنى الفلسفى أن كل الناس في حياة العائلتهم لا بد أن يوحد الأهداف والشعور المتنوعة لتكون مساوياً. الثاني، ولدعس البيوض معناً أن الناس لديهم رحاءً لنيل ذرية صالحة وبركة من الله تعالى. الثالث، التكيل بمعنى أن بين الزوج والزوجة لا بد عليهما أن يذكران على حقوق العبادة إلى الله تعالى. الرابع، نيل المحصلة بمعنى لنموي الإعتقاد أن كل الرزق من الزوج فهو من الله. الخامس، المصافحة بمعنى قبل اطلب عفو إلى الوالدين، فيجب علينا أن نستغفر إلى الله أولا. ٢) كان وجود استدلال قيم العبادة في عملية الإستعداد وأداء حفلة النكاح بعادة جاوي في قرية عينطرانج وقرية فاليم جامفور دارت تولونج أحونج هو التعارف (نونطاني)، والخطبة، وغسل الرجل، ونيل المحصلة، ولقاء القرابة، والمصافحة. الأول، التعارف بمعنى لترتبط أخوة بين العروسان، وذلك من قيم العبادة. الثاني، الخطبة بمعنى البحوث عن أداء النكاح في يوم الحفل، مثلا في إختار اليوم الجيد و إستعداد الحفلة، ولنموي الأخوة. الثالث، غسل الرجل بمعنى إحترام الزوجة على زوجها. الرابع، نيل المحصلة بمعنى طلب الرزق عند الزوج عبادة والواجات لأسرته و لنيل رض الله. الخامس، لقاء القرابة بمعنى إقامة الأخوة بين الأسرة فهي من قيمة العبادة. السادس، المصافحة بمعنى اطلب العفو إلى الوالدين فهو من عملية بر الوالدين. ٣) كان وجود استدلال قيم الأخلاق في عملية الإستعداد وأداء حفلة النكاح بعادة جاوي في قرية عينطرانج وقرية فاليم جامفور دارت تولونج أحونج هو الخطبة، وغسل الرجل، وتبادل كيمبر ميانج، و أكل الرز (دولاعان)، والمصافحة. الأول، الخطبة بمعنى دليل قوة عند الرجال لأداء سنة الرسول. الثاني، غسل الرجل بمعنى إحترام الزوجة على زوجها فهو من الأخلاق الكريمة. الثالث، تبادل كيمبر ميانج بمعنى لموحد الشعور لوجود السعادة و السلامة على كل الأسرة. الرابع، أكل الرز (دولاعان) بمعنى وجود قيم التعايش والتعاون وحسن الخلق. الخامس، المصافحة بمعنى إحترام الوالدين أو بر الوا للدين.